

Perilaku Pencarian Informasi Pelajar Kelurahan Lamper Tengah Dalam Memanfaatkan Bahan Bacaan di Perpustakaan INPIRLI Semarang

Ibad Fauzi Nurhuda^{1*)}, Athanasia Octaviani Puspita Dewi¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia.

*) Korespondensi: fauzinurhuda865@gmail.com

Abstract

[Title: Information Seeking Behavior of Lamper Tengah Village students in Utilizing Reading Materials at the INPIRLI Library Semarang] This study discusses the information seeking behavior of Lamper Tengah Village students in utilizing reading materials at the INPIRLI Library Semarang. The purpose of the study was to determine the information seeking behavior of Lamper Tengah Village students in utilizing reading materials at the INPIRLI Library Semarang. The qualitative method with a phenomenological approach was applied to this research. Research data were obtained through observation and semi-structured interviews. Selection of informants by non-probability sampling using purposive sampling technique. The results of the observation show that many students of Gang XII Lamper Tengah Village after school often visit INPIRLI Library to utilize reading materials. This study shows the results that Lamper Tengah Village show a variety of behaviors in seeking information at INPIRLI Library, ranging from the need to complete school assignments to the desire to find reading materials to increase insight and knowledge about a field. Each student in Lamper Tengah Village has its own uniqueness and information search strategy in fulfilling its information needs. Although the information search strategy of Lamper Tengah students has been carried out, there are obstacles that can hinder the information search process of students in meeting their information needs.

Keywords: *information seeking behavior; material reading; circles student Central Lamper; INPIRLI Library Semarang*

Abstrak

Penelitian ini membahas perilaku pencarian informasi pelajar Kelurahan Lamper Tengah dalam memanfaatkan bahan bacaan di Perpustakaan INPIRLI Semarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pelajar Kelurahan Lamper Tengah dalam memanfaatkan bahan bacaan di Perpustakaan INPIRLI Semarang. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi diterapkan pada penelitian ini. Data penelitian didapatkan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur. Pemilihan informan dengan cara *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelajar Gang XII Kelurahan Lamper Tengah banyak pelajar yang setelah pulang sekolah sering berkunjung ke Perpustakaan INPIRLI guna memanfaatkan bahan bacaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelajar Kelurahan Lamper Tengah menunjukkan berbagai macam perilaku dalam mencari informasi di Perpustakaan INPIRLI, mulai dari kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah hingga keinginan untuk menemukan bahan bacaan guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang suatu bidang. Masing-masing pelajar di Kelurahan Lamper Tengah memiliki keunikan dan strategi pencarian informasi tersendiri dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Meskipun strategi pencarian informasi pelajar Lamper Tengah telah dilakukan, terdapat kendala yang dapat menghambat proses pencarian informasi pelajar dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Kata kunci: perilaku pencarian informasi; bahan bacaan; kalangan pelajar Kelurahan Lamper Tengah; Perpustakaan INPIRLI

1. Pendahuluan

Manusia tidak akan lepas dengan keberadaan informasi dan selalu berdampingan karena informasi sudah dianggap penting di berbagai aktivitas sehari-hari, dalam mencari informasi seseorang perlu adanya usaha untuk mendapatkannya karena informasi tidak datang dengan sendirinya, saat ini menelusuri informasi sangat mudah didapatkan dari berbagai sumber-sumber yang telah disebarluaskan melalui konvensional maupun media digital.

Setiap individu pasti memiliki perbedaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Wilson (1999: 249) menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang di saat mengidentifikasi kebutuhan informasinya, mencari informasi, dengan berbagai macam cara apa pun, dan memanfaatkan serta mendistribusikan informasi tersebut. Muthi'ah (2020) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan dan perilaku pencarian informasi yaitu: latar belakang sosial, lingkungan sosial, budaya, pendidikan dan tujuan pemanfaatan informasi tersebut.

Masyarakat di kawasan Lamper Tengah mempunyai beragam kesibukan seperti berkebun, guru, pelajar dan lain sebagainya. Masyarakat yang dimana setiap individunya berkehidupan berbeda-beda mengakibatkan individu tersebut memiliki cara atau perilaku tersendiri dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, di lingkup masyarakat pasti ada yang masih pelajar, dalam KBBI (2023) pelajar merupakan anak didik atau murid yang sedang menjalankan jenjang pendidikan terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menelusuri informasi yang berbeda-beda, mereka dominan mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan pada pendidikan yang ditempuh maupun mengisi waktu luang untuk hiburan dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Evawani (2022) menjelaskan perpustakaan adalah suatu pusat sistem informasi yang didalamnya menjalankan kegiatan pengumpulan, pengolahan, pelestarian, memelihara, pengawetan, penyajian hingga penyebaran informasi sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Perpustakaan berkembang seiring perkembangan zaman, perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan pelayanannya, pemustaka dapat mencari beragam ilmu pengetahuan dengan koleksi maupun bahan bacaan yang telah disediakan untuk menambah wawasan pemustaka, terdapat berbagai macam jenis perpustakaan salah satunya ialah perpustakaan umum, Juniadi & Heriyanto (2021) mengungkapkan bahwa perpustakaan umum merupakan organisasi nirlaba mempunyai peran dalam memberikan informasi kepada masyarakat sehingga informasi yang dibutuhkan tersedia dan sesuai yang diharapkan.

Perpustakaan Indahnya Pinggir Kali (INPIRLI) berlokasi Lamper Tengah, kecamatan Semarang Selatan telah diresmikan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang pada tanggal 11 Juni 2022 sebagai taman baca yang dibuka secara umum untuk kalangan masyarakat terutama pada kalangan anak-

anak, namun saat ini telah menjadi Perpustakaan INPIRLI karena berkat didukung oleh Perpustakaan sehingga diberikan berbagai macam fasilitas pendukung menjadikan perpustakaan masih dalam tahap peralihan dan pengembangan, koleksi di perpustakaan semakin lengkap berkat dukungan dari berbagai pihak, secara umum perpustakaan umum didukung oleh pajak di daerahnya, Perpustakaan INPIRLI memiliki keunikan tersendiri yaitu telah didukung oleh Dinas Arsip Kota Semarang dan Perpustakaan bahkan DPR RI dari tim wakil ketua komisi X DPR RI yakni Agustina Wilujeng Pramestuti pada tanggal 6 April 2023 turut berkontribusi, di lokasi kawasan perpustakaan terdapat taman yang terawat dan pohon yang rindang serta pemandangan pinggir sungai yang menjadikan suasana membaca menjadi nyaman dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola perpustakaan bahwa masyarakat yang paling sering berkunjung dan ke perpustakaan ialah kalangan pelajar karena kalangan pelajar memiliki waktu luang dibanding kalangan lainnya, para pelajar memilih perpustakaan tersebut dikarenakan memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk belajar bahkan sebagai tempat diskusi seperti kerja kelompok, selain demikian beberapa pelajar juga lebih suka membaca koleksi tercetak dari pada melalui digital dan hal tersebut terpengaruhi oleh lingkungan sosial di pendidikannya menggunakan buku pelajaran yang tercetak dan hanya beberapa pelajar yang menggunakan ponsel untuk melakukan pencarian informasi dan temu kembali informasi sehingga alternatifnya memilih berkunjung ke perpustakaan, dapat diketahui bahwa pelajar daerah Lamper Tengah memiliki tingkat literasi dan kebutuhan informasi yang cukup tinggi sehingga di setiap pulang dari sekolah para pelajar berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku dalam mencari informasi kalangan pelajar di Perpustakaan INPIRLI kelurahan Lamper Tengah Semarang.

Terdapat tiga landasan teori perilaku pencarian informasi antara lain sebagai berikut: pertama, teori delapan tahapan model perilaku pencarian informasi Ellis (1993). Tahapan tersebut dilakukan secara berurutan dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, *ending*. Perilaku pencarian milik Ellis tidak disajikan sebagai model diagram dan Ellis menyatakan bahwa tidak segala perilaku manusia dalam pencarian informasi yang berbeda menjadi satu set tahapan. Keunikan dari model Ellis yaitu interaksi pada setiap pola pencarian informasi suatu individu yang bergantung pada keadaan dalam sebuah aktivitas pencarian informasi yang secara jelas dimana ada permulaan harus diawali oleh suatu proses begitu juga sebaliknya dimana ada akhir harus diselesaikan agar berakhir.

Kedua, teori perilaku pencarian informasi Wilson (1996). Model perilaku pencarian informasi Wilson memberikan beberapa kemungkinan terjadinya mengapa beberapa kebutuhan tidak menimbulkan perilaku pencarian informasi. Teori *risk* atau *reward* dapat membantu menjelaskan bagaimana sumber informasi yang sering pengguna gunakan dan teori *social learning* dapat mewujudkan konsep seberapa jauh pengguna memperoleh informasi dan gagasan mengenai bahwa keyakinan pengguna dapat berhasil mengimplementasikan perilaku yang diperlukan guna menghasilkan informasi yang diinginkan. Model

Wilson merupakan salah satu model perilaku pencarian informasi yang bersifat makro menjadikan sumber hipotesis dan penelitian lebih lanjut yang lebih kaya. Tujuan dari model Wilson yaitu menguraikan berbagai cakupan bidang yang ada sebagai alternatif perilaku pencarian informasi secara umum.

Ketiga, teori proses model pencarian informasi Kuhlthau (1991). Tahapan proses pencarian informasi dari karya Kuhlthau berkaitan erat dengan perasaan, pikiran dan tindakan ini sangat menjelaskan bahwa karya Kuhlthau merujuk ke perspektif fenomenologis, bukan kognitif. Tahapan model pencarian informasi kuhlthau terdiri dari: inisiasi, eksplorasi, perumusan, pengumpulan dan penyajian. Poin penting pada teori Kuhlthau terdapat pada proposisi dasar yaitu bermula dengan keadaan perasaan ketidakpastian, frustrasi dan bingung, dengan seiringnya berjalannya proses pencarian informasi dan berhasil menemukan informasi yang sesuai maka timbul perasaan lega dan puas.

2. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pelajar di daerah Lamper Tengah dalam memanfaatkan bahan bacaan Perpustakaan INPIRLI Semarang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sugiyono (2014: 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen utama, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode ini dapat menggambarkan dan mendeskripsikan makna perilaku pencarian informasi di kelurahan Lamper Tengah dalam memanfaatkan bahan bacaan di perpustakaan INPIRLI. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang telah dikembangkan dan dipopulerkan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi bertujuan untuk mengungkap makna dari pengalaman individu atau makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat bergantung pada bagaimana orang berinteraksi dengan hal tersebut (Hasbiansyah, 2008). Peneliti berupaya memahami fenomena pengalaman perilaku pelajar Kelurahan Lamper Tengah dalam memanfaatkan bahan bacaan di Perpustakaan INPIRLI yang pernah dialami oleh informan, sehingga penelitian ini relevan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Informan pada penelitian ini adalah pelajar sebagai pemustaka di Perpustakaan INPIRLI. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memilih sampel yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang relevan berdasarkan pertimbangan sesuai tujuan penelitian guna mempermudah dalam melakukan pencarian informan. *Purposive sampling* adalah sebuah metode sampel non-acak sampel dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas tertentu yang cocok dengan tujuan penelitian guna diharapkan bisa responsif terhadap kasus penelitian (Lenaini, 2021). Menggunakan teknik

purposive sampling diupayakan mendapatkan informasi mendalam yang relevan terkait dengan topik penelitian berdasarkan pengalamannya. Informan berfokus pada pelajar dengan jenjang pendidikan SMP dan SMA di lingkup kawasan Gang XII daerah Lamper Tengah. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perilaku pencarian informasi pelajar di Kelurahan Lamper Tengah dalam memanfaatkan bahan bacaan di Perpustakaan INPIRLI Semarang. Data penelitian bersumber dari kegiatan observasi dan wawancara bersama empat anggota Perpustakaan INPIRLI.

3.1 Proses Pencarian Informasi Oleh Pelajar Gang XII Kelurahan Lamper Tengah Dalam Memanfaatkan Bahan Bacaan di Perpustakaan INPIRLI

Mencari informasi di perpustakaan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran pelajar. Motivasi yang mendorong pelajar melakukan pencarian informasi di perpustakaan INPIRLI sangat bervariasi, mulai dari kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugas akademis hingga keinginan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu topik. Pelajar dapat termotivasi oleh minat pribadi, kebutuhan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta mendorong pelajar untuk berprestasi yang lebih tinggi. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari guru pengajar, aksesibilitas perpustakaan, dan ketersediaan sumber daya informasi yang beragam juga dapat mendukung motivasi pelajar dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan.

Peneliti menggambarkan secara deskripsi mengenai proses pencarian informasi pelajar Lamper Tengah dalam memanfaatkan bahan bacaan di Perpustakaan INPIRLI. Seluruh pelajar melakukan pencarian informasi dimulai dengan bertanya dengan petugas perpustakaan terkait informasi yang dibutuhkan, ada juga yang mencari bahan bacaan melalui katalog dan langsung menuju rak koleksi. Langkah selanjutnya memilih informasi yang dibutuhkan, beberapa pelajar mampu menemukan kebutuhan informasinya dan beberapa pelajar lainnya perlu memilih beberapa informasi, dalam pemilihan informasi tersebut bergantung pada ketertarikan pelajar terhadap sampul bahan bacaan maupun isi informasi. Setelah beberapa informasi terkumpulkan, pelajar menyaring informasi yang dianggap penting dan memilih satu dari beberapa informasi yang telah diperoleh. Setelah pelajar menentukan bahan bacaan yang dipilih kemudian menyelesaikan pencarian informasi di Perpustakaan INPIRLI.

3.2 Analisis Perilaku Pencarian Informasi Pelajar Gang XII Kelurahan Lamper Tengah Dalam Memanfaatkan Bahan Bacaan di Perpustakaan INPIRLI

Analisis dari tahapan aktivitas pencarian informasi pelajar gang XII Kelurahan Lamper Tengah dalam memanfaatkan bahan bacaan di Perpustakaan INPIRLI. Mencari informasi di perpustakaan

merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran bagi pelajar. Motivasi yang mendorong pelajar melakukan pencarian informasi di perpustakaan INPIRLI sangat bervariasi, mulai dari kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugas akademis hingga keinginan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu topik. Pelajar dapat termotivasi oleh minat pribadi, kebutuhan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta mendorong pelajar untuk berprestasi yang lebih tinggi. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari guru pengajar, aksesibilitas perpustakaan, dan ketersediaan sumber daya informasi yang beragam juga dapat memengaruhi motivasi pelajar dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan. Tahapan pemicu terjadinya pencarian informasi yang dilakukan seluruh pelajar sejalan dengan teori Wilson (1996) dimana faktor pemicu kegiatan pencarian informasi berasal dari faktor psikologis (motivasi individu), faktor sosial (tuntutan dari lingkungan atau institusi), maupun faktor kontekstual (tekanan situasional).

Tahapan selanjutnya yaitu Identifikasi sumber informasi. Berdasarkan pernyataan kedua informan KA dan ZS menggambarkan tindakan yang dilakukan pada tahapan identifikasi sumber informasi dengan bertanya kepada yang lebih berpengalaman seperti petugas perpustakaan berkaitan dengan relevansi kebutuhan informasi terhadap bahan bacaan yang dibutuhkan, kegiatan tersebut sesuai dengan teori Ellis (1993) dalam tahapan *chaining*. Sedangkan informan GA dan DV mengakui bahwa pelajar tersebut tidak pernah melakukan identifikasi dan menindaklanjuti sumber bahan bacaan serta bertanya terkait relevansi informasi, hal tersebut menyatakan bahwa kedua pelajar tersebut melakukan pencarian informasi secara mandiri ini sejalan dengan teori Kuhlthau (1991) pada tahapan *exploration* menjelaskan pencarian informasi individu mengambil inisiatif berupaya menemukan informasi secara mandiri.

Tahap berikutnya yang dilakukan pelajar yaitu penjelajahan penelusuran informasi. Berdasarkan pernyataan perwakilan dari informan ZS dan KA merupakan tindakan informan dalam menjangkau informasi data primer maupun sekunder secara luas dan informasi tersebut tidak dibatasi oleh pihak perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan informan sejalan dengan teori Ellis (1993) pada tahapan *browsing* menggunakan cara yang kedua dengan penjelajahan konvensional dan cara alternatif. Sedangkan pernyataan informan GA dan DV bahwa pelajar tersebut melakukan penjelajahan penelusuran informasi secara langsung ke rak bahan bacaan secara mandiri, hal tersebut menyatakan bahwa kedua pelajar tersebut melakukan tahapan penjelajahan penelusuran informasi cara pertama tahapan *browsing* dalam teori Ellis (1993).

Tahap berikutnya yaitu evaluasi sumber informasi. Pernyataan seluruh informan pada tahapan evaluasi sumber informasi dapat diketahui bahwa masing-masing informan memiliki cara atau strategi tersendiri dalam pemanfaatan informasi dari aspek penulis, sinopsis, dan daftar isi untuk menentukan pilihan dan mengevaluasi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya secara mendetail, hal ini juga mencerminkan tindakan perilaku pencarian informasi pada tahap *differentiating* dalam teori Ellis (1993).

Tahap selanjutnya yaitu pemantauan sumber informasi. Berdasarkan hasil dari analisis dari kedua kutipan informan ZA dan KA pada tahapan pemantauan sumber informasi dapat diketahui bahwa kedua informan tersebut telah melaksanakan tahapan pemantauan sumber informasi sejalan dengan Teori Ellis

(1993) *monitoring* dengan perantara informal yang diperoleh melalui interaksi komunikasi dengan petugas perpustakaan secara langsung guna memudahkan informan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sedangkan kedua informan GA dan DV tidak menyatakan bahwa kedua informan tersebut melakukan pemantauan arus dari sumber-sumber informasi yang dibutuhkan, hal tersebut sejalan dengan teori Wilson (1996) menjelaskan bahwa pencarian informasi sering dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap sumber informasi dan individu tersebut akan percaya terhadap informasi yang telah individu temukan sehingga tidak perlu melakukan pengecekan ulang.

Tahap selanjutnya yaitu pemilihan sumber informasi. Pernyataan seluruh pelajar tersebut juga berkaitan dengan perilaku pencarian informasi pada tahap *extracting* dalam teori Ellis (1993) yang menjelaskan bahwa penentuan sumber informasi ditentukan setelah dibaca dan diidentifikasi secara selektif dari beragam sumber informasi yang diperoleh pengguna harus cermat dalam memilih dan menemukan informasi relevan guna dapat dijadikan bahan rujukan.

Tahap berikutnya yaitu tahapan tindakan lanjutan. Berdasarkan pernyataan kedua informan ZS dan KA dalam tahapan tindakan lanjutan informasi, kedua informan telah melakukan tindakan lanjutan berupa seleksi dan penyaringan dengan membandingkan sinopsis untuk menilai dari keseluruhan bahan bacaan yang telah diperoleh, kegiatan yang dilakukan kedua informan tersebut sejalan dengan teori Ellis (1993) pada tahapan *verifying* menjelaskan bahwa tahap *verifying* merupakan kegiatan seseorang dalam melakukan pengecekan kembali pada keakuratan informasi yang telah diperoleh. Sedangkan dari kedua informan GA dan DV tidak perlu melakukan tindakan lanjutan karena kedua informan mempercayai kevalidan sumber daya perpustakaan sehingga membuat informan kurangnya mengkritisi bahan bacaan yang telah diperoleh, hal tersebut sejalan dengan teori Wilson (1996) yang menyatakan bahwa pencari informasi sering bergantung pada sumber-sumber kredibel atau terpercaya guna memenuhi kebutuhan informasinya.

Tahap terakhir yang dilakukan pelajar yaitu tahap penyelesaian penelusuran informasi. Berdasarkan pernyataan informan GA ini serupa dengan pernyataan dari ZS, KA, dan DV menggambarkan mengenai respon bahwa pelajar tersebut menyatakan kepuasannya terhadap pemanfaatan bahan bacaan di Perpustakaan INPIRLI dan mengakhiri kegiatan penelusuran informasinya. Hal ini sejalan dengan teori Ellis (1993) pada tahap *ending* merupakan tahapan dimana pengguna menganggap telah menyelesaikan pencarian informasi dan menghentikan pencarian informasi apabila informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhannya terpenuhi.

4. Simpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Pelajar Lamper Tengah dalam Memanfaatkan Bahan Bacaan di Perpustakaan INPIRLI Semarang” dimulai dari motivasi dari para pelajar hingga tahapan akhir dari suatu proses pencarian informasi, penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa perilaku pelajar dalam melakukan kegiatan pencarian informasi berbeda-beda, terdapat pelajar yang melakukan tahapan secara penuh sesuai dengan delapan tahapan model perilaku pencarian informasi

Ellis (1993) dan juga beberapa tahapan yang selaras dengan model pencarian informasi Wilson (1996) dan Kuhlthau (1991). Meskipun kegiatan pencarian informasi yang dilakukan beberapa pelajar tidak sesuai dengan harapannya namun kebutuhan informasi pelajar dapat terpenuhi.

Masing-masing pelajar memiliki strategi dalam melakukan pencarian informasi. Terdapat pelajar di saat melakukan penelusuran bahan bacaan dengan cara bertanya kepada petugas perpustakaan, pengecekan melalui katalog, dan pencarian secara langsung menuju rak koleksi. Seluruh pelajar dalam memilih bahan bacaan sesuai keinginan maupun ketertarikan dari bahan bacaan, pemilihan bahan bacaan tersebut mengacu pada sampul buku dan isi buku, apabila pelajar mendapatkan bahan bacaan yang bertemakan sama maka pelajar memilih buku dari aspek mencoloknya kreasi sampul dan isi bahan bacaan terutama pada sinopsis maupun ringkasan.

Bahan bacaan yang disediakan secara lengkap oleh Perpustakaan INPRLI mempengaruhi tahapan pencarian informasi membuat masing-masing pelajar memiliki strategi pencarian guna memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam melakukan tahapan pencarian informasi, terdapat kendala yang dialami oleh pelajar yang dapat menghambat proses pencarian informasinya, terutama berasal dari sumber daya bahan bacaan yang disediakan oleh Perpustakaan INPRLI. Sumber daya tersebut dikatakan lengkap namun masih dibutuhkan beberapa eksemplar dan preservasi dari keseluruhan koleksi setiap judul guna pemustaka dapat memanfaatkan bahan bacaan dan kebutuhan informasinya terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Ellis, D., Cox, D. and Hall, K. (1993). A Comparison of The Information Seeking Patterns of Researchers in the Physical and Social Science, *Journal of Documentation*, Vol. 49 No. 4, pp. 356-369. <https://doi-org.proxy.undip.ac.id/10.1108/eb026919>
- Evawani, L. (2022). Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 136-143.
- Hasbiansyah, O. J. M. J. K. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163-180.
- Juniadi, M., & Heriyanto, H. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 5(4), 569-578.
- KBBI, 2023, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kuhlthau, C.C. (1991). Inside the search process: information seeking from the user's perspective. *Journal of the American Society for Information Science*, 42, 361-371.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd.

- Muthi'ah, S. (2020). *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Depok* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wilson, T. D. (1999). Models in information behaviour research. *Journal of documentation*, 55(3), 249-270.